



## KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MENGHAFAL AL-QUR'AN SECARA DARING

Niharotussadiyah <sup>a,1</sup>, Astuti Darmiyanti <sup>b,2</sup>, Nancy Riana <sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>1</sup> [niharotussadiyah@gmail.com](mailto:niharotussadiyah@gmail.com); <sup>2</sup> [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id); <sup>3</sup> [nancy.riana@fai.unsika.ac.id](mailto:nancy.riana@fai.unsika.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Agust 04, 2021. Revised : Agust 05, 2021. Publish : Agust 07, 2021.	Proses pebelajaran pada anak usia dini mengalami perubahan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka kemudian dialihkan menjadi daring (dalam jaringan) sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, sehingga berdampak pada hasil pencapaian hafalan anak-anak dan menuntut keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar menghafal Al-Qur'an di rumah yang mana orang tua memiliki keterbatasan kemampuan dan waktu. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana kolaborasi orang tua dan guru dalam mendampingi anak usia dini 5-6 tahun menghafal Al-Qur'an secara daring. Karena, peran orang tua saat ini bertambah untuk menjadi guru di rumah, akan tetapi peran guru tidak akan lepas untuk selalu membimbing proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah secara daring. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan triangulasi data yang diperoleh dari informan dan subjek penelitian. Analisis data dari pengambilan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keberhasilan kolaborasi orang tua dan guru dalam mendampingi anak usia dini 5-6 tahun dalam menghafal Al-Qur'an secara daring yaitu dipengaruhi oleh faktor komunikasi antara orang tua dan guru secara intens dan partisipatif serta penggunaan media pembelajaran speaker Al-Qur'an untuk mempermudah orang tua dalam mendampingi dan mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an di rumah, serta pemanfaatan teknologi whatsapp sebagai alat komunikasi antara orang tua, guru dan anak.
Kata kunci: Kolaborasi orang tua dan guru; Anak Usia Dini; Menghafal Al-Qur'an Daring;	ABSTRACT The learning process in early childhood has undergone changes caused by the COVID-19 pandemic which was initially carried out face-to-face and then switched to online (in a network) as an effort to prevent the spread of COVID-19, thus having an impact on children's memorization achievement results and demanding involvement. parents in assisting children in learning to memorize the Qur'an at home where parents have limited ability and time. So the purpose of this study is to examine how the collaboration of parents and teachers in assisting children aged 5-6 years to memorize the Qur'an online. Because, the role of parents is currently increasing to become a teacher at home, but the role of the teacher will not be separated from always guiding the learning process to memorize the Qur'an at home online. The method used is a qualitative method with a case study approach with data collection through in-depth interviews, observation, documentation and triangulation of data obtained from informants and research subjects. Data analysis from data collection, data condensation, data presentation and verification. Based on the results of the study, it was found that the success of the collaboration of parents and teachers in assisting early childhood 5-6 years in memorizing the Al-Qur'an online was influenced by the communication factor between parents and teachers in an intense and participatory manner as well as the
Keywords: <i>Parent and teacher collaboration;</i> <i>Early childhood;</i> <i>Memorizing the Qur'an Online;</i>	

---

use of AI-Speaker learning media. -Qur'an to make it easier for parents to accompany and teach children to memorize the Qur'an at home, as well as the use of WhatsApp technology as a communication tool between parents, teachers and children.

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan dasar untuk menentukan perkembangan masa depannya dan menjadi pondasi bagi kesuksesannya di masa depan. Karena, pada masa anak usia dini terjadi perkembangan yang pesat pada aspek-aspek perkembangannya (Maskur, 2018). Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 bahwa perkembangan pada anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yaitu; nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, Bahasa, dan seni (Nuh, 2014). Terdapat beragam macam cara untuk mengoptimalkan keenam aspek perkembangan tersebut, salah satunya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

Akhir-akhir ini minat umat muslim untuk menjadikan anaknya dapat menghafal Al-Qur'an cukup besar, sehingga para penghafal Al-Qur'an dapat ditemui di penjuru dunia dari segala usia. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim (Mulyani et al., 2018).. Menghafalnya merupakan cara untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an (Maharani et al., 2018). Menghafal Al-Qur'an, anak-anak dikenalkan tentang nilai-nilai agama islam, dan ketika menghafal Al-Qur'an terdapat kegiatan untuk berpikir dan mengingat. Kegiatan tersebut merupakan aspek kegiatan kognitif, sebagaimana yang di kemukakan oleh (Yuliani, 2013) bahwa perkembangan kognitif ditandai dengan kemampuan mengingat, merancang dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Aspek-aspek perkembangan tersebut tentunya memerlukan

stimulus untuk optimalisasi perkembangannya yang dapat di peroleh dari lingkungan keluarga maupun lembaga Pendidikan anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini seperti pada PAUD sejenis, TK, KB dan lain-lain mengalami perubahan pada proses pembelajarannya Karena, pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret negara Indonesia mengalami masa pandemi COVID-19 (corona virus disease). Sehingga, pemerintah mengambil langkah untuk pencegahan penyebaran COVID-19 ini dengan di selenggarakannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Tentunya hal ini berdampak terhadap pembatasan aktivitas-aktivitas pada semua sektor, termasuk sektor Pendidikan. Sesuai dengan surat edaran (Kemdikbud, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia. Pembelajaran secara daring tidak hanya berlaku pada Pendidikan formal saja, Pendidikan nonformal juga diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Penambahan kasus positif covid-19 masih mengalami penambahan di tahun 2021 (Moerti, 2021). Sehingga, masih berdampak pada sektor Pendidikan yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring. Salah satu lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu Rumah Tahfidz Jailul Qur'ani Karawang yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini, yang mana menghafal Al-Qur'an merupakan optimalisasi perkembangan kognitif serta nilai agama dan moral bagi anak. Seluruh siswa dan guru dianjurkan untuk tetap berada di rumah dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini tentunya menimbulkan hal positif karena segala kegiatan dapat dilakukan di rumah sehingga hubungan keluarga menjadi intens (Wardani & Ayriza, 2020). Akan tetapi jika seluruh

kegiatan dilakukan di rumah secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan gangguan fisik yang dipicu oleh faktor kejiwaan dan menumpuknya emosi sehingga dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang (Sari Andika., et al 2020). Dengan demikian, orang tua perlu mendapat arahan dari guru dan pihak sekolah dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an khususnya, tidak semua orang tua mampu mengajarkan kepada anak, sehingga orang tua mempercayakan Pendidikan anaknya kepada lembaga Pendidikan. Sesuai dengan pendapat (Munirwan, 2015) bahwa keputusan orang tua tersebut didasari karena keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua dan sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti zaman. Apa lagi, ditambah dengan kesibukan orang tua untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup menjadikan orang tua membutuhkan pihak lain untuk membantu dalam hal Pendidikan anak-anaknya. Dengan situasi pandemi COVID-19 menjadikan pembelajaran di rumah secara daring mau tidak mau mengharuskan orang tua untuk ikut berperan dalam mendampingi anak belajar di rumah dan menjalin komunikasi lebih intens dengan guru (Iftitah & Anawaty, 2020).

Pembelajaran secara daring merupakan pemanfaatan teknologi internet dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam jangkauan yang luas (Faizin, 2020). Salah satu perangkat teknologi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yaitu perangkat sosial media Whatssapp (wa). Rumah tahfidz Jailul Qur'ani menggunakan aplikasi Whatssapp untuk mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Penggunaan aplikasi whatssapp ini untuk menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai materi pembelajaran dan untuk mengecek hafalan setiap anak. Akan tetapi, pada kenyataannya, tidak semua orang tua dapat

bekerja sama dengan guru untuk mendampingi anak belajar menghafal Al-Qur'an di rumah karena berbagai keterbatasan. Hanya beberapa orang tua saja yang dapat bekerja sama, sehingga berdampak pada hasil pencapaian hafalan Al-Qur'an anak-anak selama belajar di rumah.

Dalam kondisi seperti ini sudah banyak penelitian yang mengungkapkan tentang perlunya peran orang tua dan guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Chalim & Anwas, 2018) tentang "Peran orang tua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran" mengungkapkan bahwa peran orang tua dan guru dalam mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua dituntut untuk peduli terhadap proses belajar anak di rumah, sehingga dapat membimbing, membantu dan mengontrol anak dalam penggunaan internet. Sementara bagi guru yaitu dituntut untuk melek internet, sehingga dapat mengintegrasikan internet dalam pembelajaran. Penelitian ini cukup bagus, akan tetapi pada hasil penelitian ini tidak membahas bagaimana pemanfaatan internet dan pendampingan bagi pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia dini.

Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh (Zakariyah & Hamid, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul "kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis online di rumah" menyatakan bahwa peran orang tua sebagai pendidik di rumah merupakan hal terpenting bagi tumbuh kembang anak, maka orang tua merupakan mitra sejati bagi pendidik di sekolah. Penelitian ini juga cukup bagus, namun terdapat perbedaan pada masalah yang diambil yaitu tentang bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam mendampingi anak usia dini menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk berkolaborasi dalam mendampingi anak belajar menghafal Al-Qur'an di rumah. Apa lagi, dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tidak semua orang tua mampu mengajarkannya. Permasalahan ini cukup unik, karena berfokus pada pemdampingan pembelajaran mengafal Al-Qur'an AUD 5-6 tahun. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini mempunyai tujuan yang positif yaitu sebagai usaha untuk mengoptimalkan aspek kognitif, mengenalkan nilai agama dan moral bagi anak usia dini serta dapat menciptakan keluarga yang cinta Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kolaborasi orang tua dan guru dalam mendampingi AUD 5-6 tahun menghafal Al-Qur'an secara daring.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam mendampingi anak usia dini 5-6 tahun menghafal Al-Qur'an secara daring di Rumah Tahfidz Jailul Qur'ani Karawang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 3 orang siswa, dengan *significan other* yaitu orang tua, guru, dan kepala sekolah. Kemudian pada aktivitas analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari pengambilan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga orang tua, rekan sejawat akademisi, dan kepala sekolah diperoleh data yang menunjukkan bahwa

pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah, karena tanpa peran orang tua dan guru pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di rumah tidak akan berjalan sesuai harapan. Sementara anak-anak yang berusia 5-6 tahun sebanyak tiga anak mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an di rumah cukup menyenangkan, meskipun mereka merasa rindu untuk pergi ke sekolah, bermain bersama teman di sekolah.

Orang tua pada hakikatnya merupakan pendidik yang pertama bagi anak, maka orang tua perlu memberikan Pendidikan yang baik bagi anak agar anak dapat memulai kehidupan dengan baik. Karena, awal yang baik dalam hidup anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga kehidupannya nanti menjadi sejahtera. Menurut (Wendi, 2017) keluarga merupakan institusi yang penting bagi anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua. Aktivitas Pendidikan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu dengan pembiasaan sehari-hari yang sederhana dengan mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak yang tentunya hal ini beriringan dengan kemampuan kognitif anak. Sejalan dengan pendapat (Wahyudi, 2020) bahwa orang tua terdahulu lebih mengutamakan pendidikan agama dan setiap prilakunya berpedoman pada ajaran agama, sehingga hal ini merupakan konsep yang mendasar bagi Pendidikan anak usia dini dalam keluarga.

Proses pendidikan sebetulnya dapat diperoleh dari tiga tempat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Wendi, 2017). Akan tetapi bagi sebagian masyarakat pendidikan hanya dapat diperoleh dari sekolah saja. Padahal, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, hal ini terjadi karena terbatasnya kemampuan dan keilmuan orang tua dalam mendidik, serta mengawasi anaknya. Sehingga orang tua

membutuhkan bantuan dalam mendidik anaknya dari lembaga-lembaga Pendidikan (Zakariyah & Hamid, 2020). Berdasarkan hal tersebut kolaborasi orang tua dan pendidik atau guru berperan penting pada keberhasilan pendidikan anak, karena lembaga pendidikan merupakan usaha lanjutan dari pendidikan keluarga.

Peran guru dalam pendidikan sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan mutu pendidikan nasional. Peran guru juga diungkapkan oleh (Pitaloka et al., 2021) berpendapat bahwa guru bertugas dalam membantu peserta didik untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu dan teknologi, sehingga guru harus dapat mengikuti perkembangan zaman agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk menggali potensinya dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak.

Situasi pendidikan saat ini mengalami perubahan pada proses kegiatan belajar mengajarnya yang di sebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 dimana biasanya proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka, namun sekarang menjadi online atau daring. Hal ini menyebabkan pihak keluarga dan lembaga Pendidikan untuk beradaptasi dengan situasi seperti ini serta mencari solusi agar pendidikan tetap dapat tersampaikan pada peserta didik. Khususnya pada kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an yang merupakan sebuah usaha untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat muslim. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan bentuk optimalisasi dari aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta kognitif anak. Tentunya Pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan investasi akhirat bagi

orang tua. Dalam situasi seperti ini proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini 5-6 tahun di Rumah Tahfidz Jailul Qur'ani Karawang menjadi daring.

Pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan dalam keluarga maupun pada lembaga Pendidikan Al-Qur'an seperti Rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadikan anak-anak untuk mempunyai akhlak yang mulia dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang tercantum dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Karena, ketika keluarga yang setiap harinya selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an maka akan menjadi keluarga yang diliputi ketenangan dan mendapat rahmat atau kasih sayang dari Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut, kolaborasi orang tua dan guru dalam mendampingi anak usia dini menghafal Al-Qur'an dapat diperoleh melalui kegiatan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

### **Komunikasi orang tua dan guru**

Komunikasi yang di jalin oleh orang tua dan guru merupakan hal yang penting untuk mengawali kerjasama dalam mendidik anak dirumah maupun di lembaga Pendidikan. Komunikasi orang tua dan guru dapat dilakukan secara bertahap, sehingga dapat dilakukan secara langsung seperti halnya ketika pada acara rapat orang tua dan guru, serta pada waktu pengantaran maupun penjemputan. Bahkan, komunikasi orang tua dan guru saat ini dapat dilakukan melalui gawai dengan telepon atau pesan singkat serta chatting melalui social media seperti whatsapp (Megawati & Kahar, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat (Triwardhani et al., 2020) menjalin komunikasi antara orang tua dan guru dengan nyaman dan menyenangkan dapat diperoleh melalui

berbagai media komunikasi yang menjadi salah satu sarana untuk menjalin komunikasi yang efektif.

Selaras dengan situasi saat ini, yang mana pertemuan antara orang tua dan guru terbatas karena pandemi COVID-19. Akan tetapi situasi saat ini tidak menjadi penghalang untuk menjalin komunikasi antara orang tua dan guru karena terdapat berbagai cara untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan berupaya untuk membangun kesan yang positif sehingga mendapat persepsi yang baik antara orang tua dan guru. Tentunya komunikasi antara orang tua dan guru menjadi modal utama untuk berkolaborasi mendampingi anak belajar menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang.

Berdasarkan fakta dilapangan yang diperoleh menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan guru di rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang pada saat pandemi COVID-19 terjalin dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang mengutarakan bahwa bentuk komunikasi guru terhadap orang tua yang dilakukan secara daring dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) memberikan informasi mengenai program pembelajaran di rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang pada saat majlis orang tua atau rapat orang tua, (2) menginformasikan materi pembelajaran melalui grup whatsapp, (3) merekomendasikan media pembelajaran untuk digunakan di rumah, (4) memberikan arahan mengenai cara mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah, (5) dan memberi saran ketika orang tua mendapatkan kesulitan saat mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah. Pada situasi ini guru membangun pesan yang efektif dengan tujuan untuk melibatkan orang tua sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses Pendidikan (Triwardhani et al., 2020)

Sehubungan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tersebut, hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua menunjukkan bentuk komunikasi orang tua terhadap guru dilakukan dengan: (1) mengikuti arahan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak, (2) bertanya kepada guru ketika mendapat kendala dan (4) melaporkan hasil belajar anak di rumah kepada guru. Aktivitas ini merupakan salah satu partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak, seperti yang diungkapkan oleh (Roesli et al., 2018) bahwa orang tua memiliki peranan dominan dalam mendidik anak, sehingga orang tua tidak dapat lepas tangan menyerahkan Pendidikan kepada guru saja.

Dengan demikian komunikasi orang tua dan guru begitu penting untuk menjalin kolaborasi dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah. Akan tetapi selain komunikasi yang dibangun, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran sesuai saran guru yang dapat di gunakan oleh orang tua, karena keterbatasan kemampuan orang tua.

### **Penggunaan media pembelajaran speaker Al-Qur'an**

Penggunaan media pembelajaran dapat melengkapi keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia dini 5-6 tahun di rumah. Sejalan dengan pendapat (Ahmad, 2020) media pembelajaran merupakan wadah untuk memudahkan penyampaian informasi pembelajara, karena jika tidak ada media maka akan sulit untuk menjalin hubungan antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah guru tetap berperan untuk membimbing penggunaan media tersebut secara daring.

Sesuai dengan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang menggunakan aplikasi sosial media whatsapp sebagai alat komunikasi, sementara untuk mempermudah penyampaian materi pembelajarannya menggunakan media spaker Al-Qur'an yang direkomendasikan oleh guru. Speaker Al-Qur'an yang direkomendasikan oleh rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang merupakan media audio yang berisi murottal ayat-ayat Al-Qur'an oleh qori' yang terkenal dengan dilengkapi dengan mode one untuk berada pada ayat atau surat yang diinginkan secara terus menerus dan mode fold agar dapat melanjutkan ke ayat atau surat yang diinginkan.

Berikut gambaran proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di rumah tahfidz Jailul Qur'ani Karawang:

1. Guru memberikan informasi materi pembelajara di grup whatsapp. Seperti arahan untuk pembiasaan sholat dhuha, murojaah dan kode speaker yang harus di stell kan, serta pemberitahuan jadwal video call.
2. Orang tua mengkonfirmasi intruksi dari guru, dan mangabari kesiapannya untuk video call di grup whatsapp. Tidak lupa, orang tua menyiapkan media speaker Al-Qur'an
3. Guru menghubungi orang tua melalui video call, kemudian menyapa anak terlebih dahulu.
4. Setelah bercakap-cakap dengan anak, guru mengintruksikan orang tua untuk menyetelkan speaker dengan kode sesuai dengan materi pembelajaran dan mengajak anak untuk mengikuti bacaan murottal dari speaker.
5. Kemudian guru memberi semangat kepada anak, agar anak semangat untuk memurojaah hafalan Al-Qur'annya di rumah dan pada saat sebelum pembelajaran

di tutup, guru memberikan pesan kepada orang tua untuk menyetelkan speaker selama seharian penuh.

Seiring berjalannya waktu, jalinan komunikasi antara orang tua dan guru serta penggunaan media pembelajaran berupa speaker Al-Qur'an untuk mempermudah orang tua dalam mendampingi anak usia dini 5-6 tahun menghafal Al-Qur'an membuahkan hasil terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'annya anak-anak. Karena pada anak usia 5-6 tahun Menurut (Santrock, 2012) mereka mempunyai kemampuan mengingat mengenai informasi yang mereka dapat dan pada proses mengingat ini terdapat dua jenis yaitu memori jangka panjang (*long-term memory*) yang relatif permanen dan memori jangka pendek (*short-term memory*) yang hanya mampu mempertahankan informasi selama 30 detik selama tidak ada pengulangan. Sehingga optimalisasi aspek perkembangan nilai agama dan moral serta kognitif anak tercapai.

Aktivitas pendampingan ini merupakan pembiasaan yang positif bagi keluarga agar menjadi keluarga ahlul Qur'an. Bahkan, diperoleh informasi bahwa anak sudah terbiasa mendengarkan Al-Qur'an menggunakan media speaker hingga pada saat waktu tidur ketika speaker itu tidak menyala anak tidak bisa tidur, dan ketika tidur anak mengigau ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal dan selalu di dengarkannya.

## **KESIMPULAN**

Situasi pandemi COVID-19 pada saat ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia dini 5-6 tahun yang tadinya dilakukan dengan tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Sehingga, pada proses pembelajarannya membutuhkan kolaborasi orang tua dan guru dalam

mendampingi anak menghafal Al-Qur'an secara daring. Tentunya hal ini tidak mudah, membutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, dengan mengedepankan interaksi yang partisipatif agar terjalin kerjasama yang nyaman dan menyenangkan serta memperhatikan persepsi orang tua terhadap guru ketika meminta bantuan orang tua untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Selain itu, faktor pendukung keberhasilan penyampaian materi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah tidak luput dari penggunaan media pembelajaran speaker Al-Qur'an untuk mempermudah orang tua dalam menyampaikan materi dari guru dan mempermudah orang tua dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah. Faktor pendukung lainnya yaitu pemanfaatan teknologi seperti menggunakan aplikasi whatsapp sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan guru, serta sarana untuk guru dalam menerima setoran hafalan anak melalui video call.

## REFERENSI

- Ahmad, S. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran* (Ilyas (ed.); 2nd ed.). CV Jejak.
- Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>
- Faizin, S. (2020). Implementasi Physical Distancing : Pengelolaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Perangkat Media Social. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.261>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Maharani, D., Helmiah, F., Harahap, R. R., Fachri, B., Informatika, M., & Komputer,

- S. (2018). *PELATIHAN KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ QUR ' AN MENGGUNAKAN AL - QUR ' AN DIGITAL TAJWID*. 1(2).
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Megawati, M., & Kahar, F. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office*, 3(1), 33.  
<https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3458>
- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA.  
(2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 13.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Merdeka.com. (2021). *Data Terkini Covid-19 di Indonesia Januari 2021*.  
Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-januari-2021.html>
- Munirwan, U. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Roesli, M., Syafi, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 2549–4171.
- Santrock. (2012). *PERKEMBANGAN MASA HIDUP* (S. Novietha (ed.); 13th ed.). Erlangga.
- Sari Andika Diah, Rahmita Nurul, yulianingsih Ika, Tiara Astarti Tarihoran, B. M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, “Dirumah Saja.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wahyudi, A. (2020). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COVID-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(1), 71–83.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.121>

- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wendi, Z. (2017). *TERNYATA MENDIDIK ANAK CARA RASULULLAH MUDAH DAN EFEKTIF* (R. Randi (ed.); 3rd ed.). Kawan Pustaka.
- Yuliani, S. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini* (S. Bambang (ed.); Edisi Revi). PT Indeks.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>